

PELATIHAN PENDAMPINGAN PASTORAL BERBASIS KOMUNITAS TIRIS-TIRIS DI JEMAAT GPM BANDA-NAIRA

Vincent Calvin Wenno*), Juliana Tuhumury, Malitsa Tahitu, Agnes
Mahakena, Lauraintia Van Houten

Institusi Agama Kristen Negeri Ambon, Ambon, Indonesia

*Koresponden penulis: vincentkalvin@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok mitra di Jemaat Gereja Protestan Maluku dalam melaksanakan pendampingan pastoral berbasis komunitas secara kontekstual di Jemaat GPM Banda Naira. Pelayanan pastoral yang relevan dan kontekstual merupakan salah satu tantangan yang harus direpons dengan baik. Untuk itu, dalam pelatihan ini akan melakukan pelatihan-pelatihan yang dibagi ke dalam tiga sesi. Pelatihan tersebut berusaha untuk melatih keterampilan dan kecakapan dalam percanaan pastoral yang holistik. Untuk menjawab persoalan maka materi-materi yang disajikan dalam pelatihan adalah: 1) dasar teologis pelayanan pastoral kontekstual dan berbasis tiris (teras), 2) Komunitas dan pendekatan psikologis, 3) mengenal berbagai kepribadian manusia, 4) teknik-teknik pendampingan pastoral, 5) manajemen pastoral. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: 1) Kelompok mitra dapat mengembangkan teknik pendampingan pastoral yang kontekstual, dan relevan berdasarkan konteks keseharian mereka. 2) Kelompok mitra dapat menyusun melakukan manajemen pastoral lewat penyusunan rencana dalam pelayanan pendampingan pastoral. Rencana tersebut digunakan sebagai acuan dalam pelayanan pastoral di Jemaat GPM Banda Naira.

Kata Kunci:

konseling pastoral; pastoral kontekstual; komunitas; pendampingan pastoral

PENDAHULUAN

Pulau Banda Naira terletak di sepanjang kumpulan pulau-pulau di Banda, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Ia dikenal dengan situs-situs wisata sejarah pada masa kolonial (VOC) untuk membeli rempah-rempah dari daerah Maluku, sejarah pengasingan tokoh nasional Mohammad Hatta (Bung Hatta) dan Sutan Sjahrir (Bung Sjahrir) pada tahun 1936, hamparan luas laut dan pegunungan berapi yang aktif, keberagaman etnis dan agama yang memiliki nilai historis dari zaman kolonial hingga kemerdekaan (Alwi & Farid, 2006).

Komunitas religius di Banda terdiri dari berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik. Mereka hidup berdampingan satu dengan yang lain, meskipun pernah terjadi konflik sosial di Maluku terjadi pada tahun 1999 (Farid & Amsi, 2017). Pada komunitas Kristen, mereka terdiri dari 43 Kepala Keluarga dan 70 orang umat (selanjutnya disebut jemaat). Mereka berafiliasi ke dalam gereja di Pulau Banda Naira yang bernama Gereja Protestan Maluku (Selanjutnya disebut GPM) Banda Naira. 42 kepala keluarga di antaranya